

---

---

## INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUTIONAL DAN MANAJEMEN LABA

Siti Isnaniati

Universitas Islam Kadiri  
penulispertama@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian untuk menganalisa pengaruh independensi komite audit dan kepemilikan institusional dalam manajemen laba. Kepemilikan Institusional adalah pengukuran oleh proporsi dari saham yang di dimiliki oleh pemegang saham yang dibagi dengan saham yang dikeluarkan pada publik. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur oleh pengguna nilai akrual yang ditentukan oleh kebijakan manajemen. Populasi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2015. Penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 70 sampel yang menguji hipotesis menggunakan *multiple regression analysis*. Hasil dari pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa Independensi Komite Audit mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap manajemen laba, meskipun kepemilikan institusional tidak berdampak pada manajemen laba.

**Kata kunci:** Independensi komite audit, manajemen laba dan kepemilikan institusional

---

*Submitted* : 19 Mei 2019

*Revision* : 8 Juni 2019

*Published* : 30 Juli 2019

---

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Semua elemen dalam laporan keuangan pada dasarnya merupakan media yang diperlukan untuk pertanggungjawaban manajemen. Namun demikian, perhatian investor lebih sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie, et al., 1994). Hal ini disebabkan informasi laba atau laba historis berguna untuk mengukur efisiensi manajemen, membantu memprediksi keadaan usaha dan distribusi dividen dimasa yang, mengukur keberhasilan manajemen, serta sebagai acuan keputusan ekonomis di masa yang akan datang (Hendriksen dan Van Breda, 1992). Tindakan manipulasi laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck,

World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al.*, 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdektesi adanya manipulasi laba (Boediono, 2005).

Upaya untuk menjalankan *good corporate governance* yang tepat di perusahaan, diperlukan adanya sistem pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Secara umum, dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan melalui komite-komite dengan tujuan untuk menggunakan waktu yang efisien dan memanfaatkan keahlian individu masing-masing direktornya. Peran komite audit sebagai komite penunjang tugas dewan komisaris adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa, (a)

laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip yang berlaku umum, (b) struktur pengendalian internal dilaksanakan dengan baik, (c) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (d) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Kepemilikan institusional merupakan bagian lain dari *corporate governance*, karena institusi mempunyai sumber daya, kemampuan dan kesempatan untuk memantau dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan (Siregar dan Utama, 2005). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005). Del Guercio dan Hawkins (1999) dan Hartzell dan Starks (2003) dalam Cornett *et al.* (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak demikian, tindakan pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh pihak kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan membatasi perilaku manajer di dalam manajemen laba. Penelitian oleh Wedari (2004), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Sriwedari (2009), menemu bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

### Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh independensi komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen.

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia per 1 Januari 2014 sampai dengan per 31 Desember 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode tahun 2014 dan 2015 yang tersedia pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun website perusahaan.

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi berganda. Pengolahan hipotesis menggunakan alat bantu statistik SPSS. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DAC = \alpha_0 + \alpha_1 ACIND + \alpha_2 INV + \alpha_3 LEV + \alpha_4 SALES GROWTH + \alpha_5 AGE + \alpha_6 LSIZE + e$$

tahun  
: error term

**Keterangan:**

- DAC : Ukuran manajemen laba (*discretionary accrual*)
- $\alpha_0$  : Konstanta
- $\alpha_{1,2,3,4,5,6}$  : Koefisien variabel
- ACIND : Jumlah anggota komite audit independen dibagi dengan total jumlah anggota pada komite audit
- INV : Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional dibagi dengan total saham yang diterbitkan
- LEV : (utang jangka panjang + utang lancar) dibagi dengan total aset
- SALES GROWTH : Total penjualan pada tahun t dikurangi total penjualan tahun t-1 dibagi dengan total penjualan tahun t
- AGE : Jumlah tahun sejak perusahaan didirikan
- LSIZE : Nilai logaritma natural total aset perusahaan pada akhir

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Dari 152 perusahaan yang *listing* di BEI, terdapat 50 perusahaan yang mempunyai data tidak lengkap dan perusahaan yang outlier sebanyak 32 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 perusahaan.

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1 merupakan hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Modus	Std. Dev.
DAC	70	-0.10	0.23	0.06	0.06	-0.10	0.08
ACIND	70	0.20	0.50	0.33	0.33	0.33	0.03
INV		0.00	0.89	0.28	0.21	0.00	0.28
LEV		0.07	3.13	0.57	.051	0.07	0.43
SALES GROWTH	70	-10.75	0.16	-0.43	-0.07	-10.75	1.57
AGE	70	8	76	31.67	30	38	12.70
LSIZE	70	24.20	31.33	27.78	27.69	24.20	1.65
Vali N (listwise)	70						

Sumber: Hasil olah data

**Uji Kelayakan Model**

Model regresi akan dinyatakan baik dan dapat dilakukan jika memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji

heteroskesastisitas. Dan penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, seperti terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel independen dan kontrol		
Uji Multikolonieritas	Tolerance	VIF
Independensi Komite Audit	0,842	1,188
Kepemilikan Institusional	0,835	1,198
Leverage	0,808	1,238
Pertumbuhan Perusahaan	0,894	1,119
Umur Perusahaan	0,839	1,192
Ukuran Perusahaan	0,740	1,351
Uji Heteroskedastisitas ( <i>Gleiser test</i> )	Sig. t-test	
Independensi Komite Audit	0,455	
Kepemilikan Institusional	0,434	
Leverage	0,074	
Pertumbuhan Perusahaan	0,1 14	
Umur Perusahaan	0,067	
Ukuran Perusahaan	0,827	
Hasil Pengujian Autokolelasi		
<i>Durbin-Watson test</i>	1,981	
Pengujian Normalitas Residual		
<i>Kolmogorov-Smirnov test</i>		
N = 70	0.675	

Sumber: Hasil olah data

### Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan *goodness of fit*, maka tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pengaruh

independensi komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel independen dan kontrol			
Hasil Pengujian_Hipotesis	Coefficient	T value	Sig.
Constant	0,025	0,139	0,890
Independensi Komite Audit	-0,490	-1,782	0,008*
Kepemilikan Institusional	-0,042	-1,268	0,210
<i>Leverage</i>	0,068	3,100	0,003*
Pertumbuhan Perusahaan	0,005	0,946	0,348
Umur Perusahaan	-0,001	-2,041	0,046*
Ukuran Perusahaan	0,012	2,019	0,048*
R Square	0,335		
Adjusted R Square	0,235		
F Statistik	3,362		
Signifikansi F Statistik	0,000*		
Variabel dependen : Manajemen Laba ( <i>discretionary accrual</i> )			
N = 70			
*tingkat signifikansi 5 %			

Sumber: Hasil olah data

### Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, diperoleh t hitung sebesar 1.782 dengan signifikansi 0.008. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi

komite audit berpengaruh signifikan pada *alpha* 5% terhadap manajemen laba, yang diprosikan dengan *discretionary accrual* sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Independensi komite audit merupakan hal terpenting yang harus dimiliki komite oleh anggota audit. Kinerja komite audit menjadi efektif jika para anggotanya memiliki independensi dalam menyatakan sikap dan pendapat. Untuk menjamin independensi, BAPEPAM merekomendasikan beberapa persyaratan yang berkaitan dengan independensi komite audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung rekomendasi yang dikeluarkan oleh BAPEPAM.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chtourou *et al.* (2001) dan Klein (2002), yang menunjukkan bahwa proporsi direktur independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Zheng dan Liu (2008), yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan independensi komite audit adalah berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Cornett *et al.* (2006) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional dan keberadaan komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, serta penelitian yang dilakukan oleh Lin *et al.* (2009), yang menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba.

### **Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, diperoleh  $t$  hitung sebesar 1.268 dengan signifikansi 0.210. Dengan signifikansi yang jauh di atas 0.05, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menjalankan perannya secara efektif. Siregar dan Utama (2005) dalam penelitiannya mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana kontrol, dan *investment banking*.

Penelitian yang dilakukan oleh Porter (1992) dalam (Midiastuty dan Mas'ud 2003), menunjukkan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cornett *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wedari (2004), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, serta penelitian yang dilakukan oleh Charitou *et al.* (2007) yang menemukan adanya suatu hubungan positif dan signifikan antara konsentrasi kepemilikan institusional dan manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional dan tiga variabel praktik GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, serta penelitian yang dilakukan oleh Sriwedari (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengujian Variabel Kontrol**

Leverage (LEV) merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai *t* hitung sebesar 3.100 dengan signifikansi 0.003. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (DAC) dengan tingkat signifikansi di bawah 0.05.

Variabel kontrol yang kedua adalah pertumbuhan perusahaan (SALESGROWTH). Berdasarkan nilai *t* hitung adalah sebesar 0.946 dengan signifikansi 0.348. Dengan signifikansi yang jauh diatas 0.05, maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan (SALESGROWTH) terhadap manajemen laba (DAC).

Variabel kontrol yang ketiga adalah umur perusahaan (AGE). Berdasarkan nilai *t* hitung adalah sebesar -2.041 dengan signifikansi 0.046. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan (AGE) berpengaruh kontrol dan signifikan terhadap manajemen laba (DAC) dengan tingkat signifikansi di bawah 0.05.

Variabel kontrol yang keempat atau terakhir adalah ukuran perusahaan (LSIZE) yang diproksikan dengan basil logaritma natural total asset perusahaan. Berdasarkan nilai *t* hitung sebesar 2.019 dengan signifikansi 0.048. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LSIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi di bawah 0.05.

### **KESIMPULAN**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai independensi komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil

penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai independensi komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, maka dapat diambil kesimpulan bahwa independensi komite audit dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional tidak dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini berimplikasi untuk mendorong riset akuntansi keuangan dan good corporate governance untuk menganalisis lebih lanjut mengenai variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga akan dapat mengatasi permasalahan yang sering muncul antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*), dan akan mewujudkan suatu *good corporate governance*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beattie, V., S Brown, D. Ewers, B. John, S. Manson, D. Thomas, and M. Turner. (1994). Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Approach. *Journal of Business Finance and Accounting*.
- Boediono, Gideon SB. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Charitou, A., Lambertides, N., and Trigeorgis, L. (2007). Earnings Behaviour of Financially Distressed Firms: The Role of Institutional Ownership. *Abacus*.
- Chtourou, SM., Jean Bedard, and Lucie Courteau. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management*. <http://papers.ssrn.com/>.

- Cornett M.M., J Marcuss, Saunders, and Tehranian H. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.  
<http://papers.ssrn.com/>.
- Klein, A. (2002). Audit Committee, Board of Director Characteristic, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375-400.
- Lin, J.W., Li, J.F. and Yang, S.Y. (2006). The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9), 921-933.
- Zheng, X and Liu, G. (2008). The Investigation on Audit Committee's Effectiveness from the Perspective of Earnings Management (Chinese Version). *Communication of Finance and Accounting(AcademyVersions)*